

**Systematic Review****Motivasi dan Efikasi Diri (Self Efficacy) dalam Manajemen Perawatan Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2**Muhammad Basri<sup>1</sup>, Sitti Rahmatiah<sup>2</sup>, Dwi Sastra Andayani<sup>3</sup>, Baharuddin K<sup>4</sup>, Ramlah Dilla<sup>5</sup><sup>1,2,3,4,5</sup>Departmen Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Makassar

Article Info	Abstract
<b>Article History:</b> Received 2021-09-01  Accepted 2021-11-10  Published 2021-12-31	<p><b>Pendahuluan:</b> Motivasi dan efikasi diri yang tinggi dalam pelaksanaan pengobatan pada pasien Diabetes Mellitus akan berakibat pada meningkatnya perawatan diri. Maka dari itu, dengan peningkatan keyakinan diri serta motivasi pasien akan meningkatkan management perawatan dirinya. Tujuan: mengidentifikasi hubungan motivasi dan efikasi diri (self-efficacy) dalam manajemen perawatan diri pada pasien diabetes mellitus tipe 2. Metode: Penelitian dengan pendekatan studi literatur. Data dikumpulkan dengan menggunakan literature review dari beberapa artikel yang dipublikasikan di Google scholar, Proquest dan PubMed terbitan tahun 2015-2021. Hasil: Berdasarkan 10 jurnal hasil penelusuran mayoritas jurnal membahas adanya hubungan tingkat pendidikan, jenis kelamin, motivasi dan efikasi diri dalam melakukan manajemen perawatan diri yang baik pada pasien diabetes mellitus tipe 2. Kesimpulan: Hubungan motivasi dan efikasi diri pasien diabetes mellitus tipe 2 dalam manajemen perawatan diri sangat erat hubungannya. Motivasi merupakan faktor sangat penting untuk melakukan manajemen perawatan diri begitu pula semakin tinggi nilai efikasi diri yang dimiliki pasien DM akan semakin tinggi juga keyakinan pasien melakukan perawatan diri yang berhubungan dengan penyakitnya.</p> <p><b>Introduction:</b> High motivation and self-efficacy in the implementation of treatment in DM patients will result in increased self-care. Therefore, increasing the self-confidence and motivation of patients will improve their self-care management. Objective: To identify the relationship between motivation and self-efficacy in self-care management in patients with type 2 diabetes mellitus. Method: Research with a literature study approach. Data were collected using a literature review of several articles published in Google Scholar, Proquest and PubMed published in 2015-2021. Results: Based on 10 journal search results, the majority of journals discussed the relationship between education level, gender, motivation, and self-efficacy in performing good self-care management in type 2 diabetes mellitus patients. Conclusion: The relationship between motivation and self-efficacy of type 2 diabetes mellitus patients in management self-care is closely related. Motivation is a very important factor for self-care management as well as the higher the self-efficacy value of a DM patient, the higher the patient's belief in self-care related to their disease.</p>
<b>Key words:</b> Diabetes Mellitus; Efikasi diri; Motivasi; Manajemen Perawatan Diri;	

**Corresponding author** : **Muhammad Basri**  
**Email** : [Muhammad.basri00@gmail.com](mailto:Muhammad.basri00@gmail.com)

## Pendahuluan

Diabetes mellitus adalah penyakit yang tergolong kronis yang berlangsung pada saat tubuh tidak bisa secara efisien memanfaatkan insulin yang dihasilkan. Insulin merupakan hormon yang mengatur glikemik. Hiperglikemia ataupun kadar gula darah yang melonjak, ialah efek secara umum diabetes yang tidak terkendali dan lama-kelamaan akan menyebabkan kerusakan

sistem tubuh, terkhusus organ saraf dan pembuluh darah (Meuraxa, 2017). Tidak hanya menjadi penyebab kematian utama di seluruh dunia. Diabetes juga merupakan penyebab utama kebutaan, penyakit jantung serta gagal ginjal.

Pada tahun 2019 International Diabetes Federation (IDF) memprediksikan sedikitnya 483 juta jiwa di usia 20-79 tahun mengalami diabetes dengan angka prevalensi sebesar 9,3% dari keseluruhan penduduk yang usianya sama dan akan melonjak seiring dengan pertambahan usia penduduk. Dengan jumlah sebanyak 10,7 juta jiwa Indonesia berada di posisi ke 7 dengan diabetes setelah Cina, India dan Amerika Serikat (Kemenkes RI, 2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 kasus DM mengalami peningkatan yaitu sebanyak 10,9% (Perkeni, 2019). Selain di tingkat Dunia serta Indonesia, peningkatan permasalahan dunia DM terjadi juga di Kabupaten/Kota yaitu di Kota Makassar. Pada tahun 2011 diabetes mellitus terjadi 5.700 kasus, tahun 2012 bertambah 14.067 kasus dan pada tahun 2013 menjadi 14.604, serta terus bertambah menjadi 21.452 di tahun 2014 (Asnaniar & Safruddin, 2019). Penatalaksanaan pada pasien diabetes mellitus untuk mengurangi resiko terjadinya komplikasi wajib melaksanakan manajemen diri dengan baik. Manajemen diri yang baik harus dimiliki penderita DM tipe 2 agar dapat melaksanakan kegiatan dalam menjaga kondisi kesehatan, mengelola saat terjadi tanda atau gejala dari penyakitnya, mengelola efek dari penyakit yang dialami terhadap fungsi emosi dan hubungan interpersonal serta patuh dalam menjalankan pengobatan (Aqarisnawati et al., 2016).

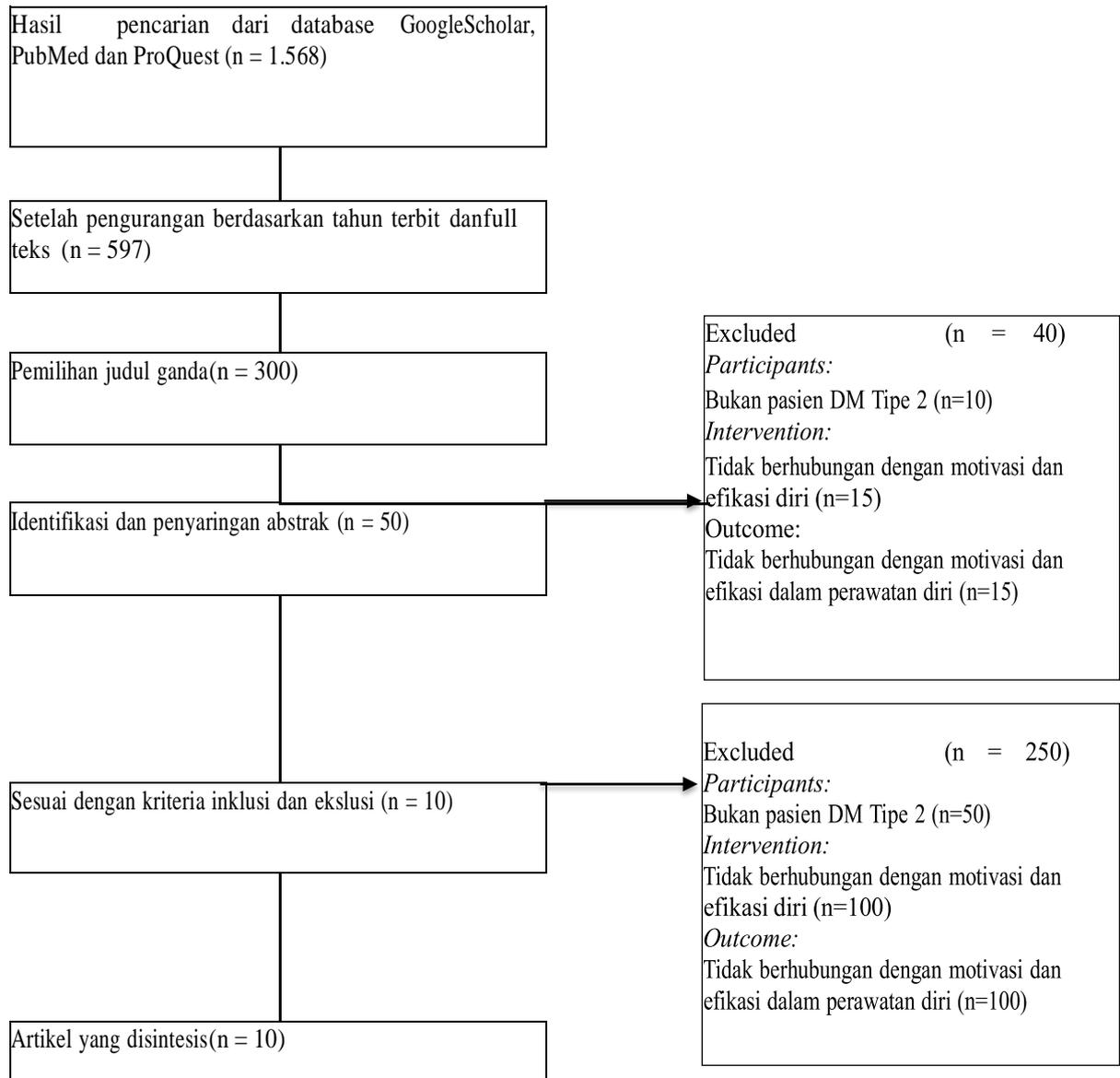
Salah satu faktor pencetus dalam melakukan perawatan diri pada pasien diabetes mellitus adalah motivasi. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal maupun eksternal di dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya dorongan, minat dan kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan. Masih banyak penderita diabetes mellitus yang masih kurang motivasinya untuk selalu melakukan perawatan diri (Gesti, 2017). Jika motivasi pasien kurang baik itu artinya akan mempengaruhi tingkat efikasi diri pasien. Efikasi diri (self-efficacy) merupakan kepercayaan pasien DM terhadap kemampuan yang dimiliki dalam melakukan suatu tujuan tertentu yang dapat menunjang kesehatannya sesuai dengan tujuan dan harapan yang diinginkan (Yaqin et al., 2017). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ariani et al., 2012) penderita diabetes mellitus mempunyai motivasi yang kurang dalam perawatan diri yaitu sebanyak 76,4%. Namun pada penelitian Kusuma, 2013 memiliki hasil yang berbeda yaitu 50% responden tingkat motivasinya baik (Setyoningrum et al., 2017) didapatkan mayoritas responden memiliki motivasi baik yaitu 71,2% dan responden memiliki efikasi diri baik 63,6%. bahwa masyarakat memahami tentang penyakit Diabetes Militus, penyebabnya, serta penatalaksanaan secara nonfarmakologi melalui perubahan gaya hidup pengetahuan masyarakat untuk melakukan pola hidup sehat, pola makan/life style yang dapat dilakukan sendiri di rumah secara sederhana (Suprpto, 2019).

Perawatan diri pasien diabetes sangat mempengaruhi cara proses penyembuhan dan kualitas hidup pasien secara mandiri. Hal ini menjelaskan bahwa motivasi dan efikasi diri dibutuhkan bagi pasien diabetes untuk meningkatkan kemandirian pasien dalam mengelola penyakitnya. Motivasi dan efikasi diri yang tinggi dalam melaksanakan pengobatan pada pasien DM akan menghasilkan perawatan diri yang lebih besar. Oleh karena itu, peningkatan keyakinan diri dan motivasi pasien akan meningkatkan manajemen perawatan diri pasien Diabetes Militus. Tujuan mengidentifikasi hubungan motivasi dan efikasi diri (self-efficacy) dalam manajemen perawatan diri pada pasien diabetes mellitus tipe 2

## Metode

Dalam penelitian ini dirangkum secara menyeluruh dari beberapa studi penelitian yang telah ditentukan berdasarkan tema tertentu. Pencarian literatur dilakukan pada bulan April-Mei 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung, akan tetapi diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Artikel jurnal bereputasi baik nasional maupun internasional dengan tema yang sudah ditentukan. Pencarian literatur menggunakan 3 database, yaitu ProQuest, Pubmed dan Google Scholar. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel studi yaitu

Motivation, Self-Efficacy, Self-Care, Diabetes Mellitus Type 2 atau Diabetic Type 2. Hasil pencarian pada ketiga database didapatkan sebanyak 1.568, yaitu total 350 artikel dari Google Scholar, 1.109 artikel dari ProQuest dan 109 artikel dari Pubmed. Kemudian dilakukan tahap identifikasi, tahap skrining, tahap kelayakan serta analisis artikel sesuai kriteria inklusi dan eksklusi, didapatkan hasil akhir sebanyak 10 artikel jurnal (8 artikel nasional dan 2 artikel internasional). Hasil seleksi artikel studi digambarkan dalam Diagram Flow berikut ini:



## Hasil Dan Pembahasan

Terdapat sepuluh artikel yang didapatkan dan memenuhi kriteria inklusi (gambar 1) serta membahas berdasarkan topik studi literatur. Hasil karakteristik studi dari 3 database digambarkan pada tabel berikut ini:

No.	Authors and Years	Study Design, Sample, Variabel, Instrument, Analysis	Outcome of Analysis	Summary of Result
1.	(Simanullang, 2020) <a href="http://repo.poltektek-medan.ac.id/jspui/bitstream/123456789/2059/1/JURNAL%20MONICA.pdf">http://repo.poltektek-medan.ac.id/jspui/bitstream/123456789/2059/1/JURNAL%20MONICA.pdf</a>	Desain: <i>Cross sectional</i> Sampel: 43 responden Variabel: Motivasi dan <i>self efficacy</i> Instrumen: Kuesioner motivasi dan <i>self-efficacy</i> Analisis : <i>Chi square</i>	Adanya hubungan motivasi dengan <i>self-efficacy</i> pada pasien DM (p value = 0,026)	Meningkatkan keyakinan diri yang kuat butuh motivasi dari diri sendiri serta orang lain dalam memperbaiki kesehatan dan juga mencegah terjadinya komplikasi penyakit
2.	(Manuntung, 2020) <a href="https://adihusada.ac.id/jurnal/index.php/HNJ/article/view/159/197">https://adihusada.ac.id/jurnal/index.php/HNJ/article/view/159/197</a>	Desain: <i>Cross sectional</i> Sampel: 47 responden Variabel : Efikasi diri dan perilaku merawat diri Instrumen : Kuesioner efikasi diri dan perilaku merawat diri Analisis : <i>Chi square</i>	Hasil uji chi kuadrat nilai p = 0,030 dan nilai r = 17,007 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara efikasi diri dan perilaku merawat diri	Efikasi diri dan perawatan diri pasien diabetes memiliki hubungan yang signifikan sehingga adanya pendekatan perilaku yang bisa meminimalisir terjadinya komplikasi dan mengoptimalkan kualitas hidup
3.	(Nuraeni, 2019) <a href="https://stikesypib.ac.id/e-journal/index.php/JK/article/view/62">https://stikesypib.ac.id/e-journal/index.php/JK/article/view/62</a>	Desain : <i>Cross sectional</i> Sampel : 97 responden Variabel : Motivasi dan efikasi diri Instrumen : Kuesioner efikasi diri dan motivasi Analisis : <i>Person Product Moment</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara motivasi diri dengan efikasi diri pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 yaitu dengan nilai (p = 0,002) dengan arah hubungan positif dan kekuatan korelasi lemah (r = 0,314)	Dianjurkan untuk perawat atau tenaga kesehatan untuk meningkatkan motivasi dan efikasi diri pasien DM tipe II dengan pemahaman kesehatan secara terstruktur dan memfasilitasi pemberian dukungan keluarga dan memberikan intervensi terkait dalam perawatan diri
4.	(Handayani et al., 2019) <a href="https://www.ejurnal.poltekkesjakarta3.ac.id/index.php/jitek/article/view/194">https://www.ejurnal.poltekkesjakarta3.ac.id/index.php/jitek/article/view/194</a>	Desain: <i>Cross sectional</i> Sampel : 139 responden Variabel : Efikasi diri, Kepatuhan manajemen diri Instrumen : Kuesioner <i>General Self Efficacy (GSE)</i> dan Kuesioner <i>The DSMQ (Diabetes Self-Management Questionnaire)</i> Analisis : <i>Korelasi Spearman Rank</i>	Dari hasil uji statistik dengan <i>Spearman Rank</i> terdapat nilai p value = 0,0001 (p < 0,05) yang menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara efikasi diri dengan kepatuhan manajemen diri dengan nilai korelasi 0,748 yang artinya berkorelasi kuat dengan arah positif	Untuk meningkatkan efikasi diri disarankan petugas pelayanan kesehatan dapat membantu pasien diabetes mellitus dengan cara memberikan motivasi dan KIE tentang manajemen diri
5.	(Prihatin et al., 2019) <a href="https://jkqh.uniqhb.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/69">https://jkqh.uniqhb.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/69</a>	Desain: <i>Cross sectional</i> Sampel : 110 responden Variabel: Motivasi dan efikasi diri Instrumen : Kuesioner efikasi diri dan motivasi Analisis <i>Chi square</i>	Adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan efikasi diri (p value = 0,045; $\alpha$ = 0,05), ada hubungan antara depresi dengan efikasi diri (p value = 0,022; $\alpha$ = 0,05), dan juga ada hubungan antara motivasi dengan efikasi diri dengan (p value = 0,000; $\alpha$ = 0,05)	Perawat diharapkan bisa meningkatkan motivasi dan efikasi diri pasien Diabetes Mellitus tipe II yaitu dengan cara memberikan pendidikan kesehatan yang terstruktur, pemberian dukungan social serta memberikan intervensi mencegah timbulnya depresi
6.	(Katuuk & Kallo, 2019)	Desain: <i>Cross sectional</i> Sampel: 34 responden Variabel : Motivasi dan	Berdasarkan uji statistik <i>Fisher Exact</i> didapatkan bahwa ada hubungan antara	Ada hubungan yang signifikan antara motivasi dan efikasi diri pasien

	<a href="https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/25209">https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/25209</a>	efikasi diri Instrumen : Kuesioner efikas diri dan motivasi Analisis : <i>Uji fisher exact</i>	motivasi dengan efikasi diri pasien Diabetes Mellitus tipe II dengan nilai $p = 0,026$ ( $\alpha = 0,05$ )	Diabetes Mellitus tipe II
7.	(Muflih, 2019)  <a href="http://ejournal.helveti.a.ac.id/index.php/jnu/article/view/4512/296">http://ejournal.helveti.a.ac.id/index.php/jnu/article/view/4512/296</a>	Desain : <i>Cross sectional</i> 53 responden Variabel : Motivasi dan Efikasi diri Instrumen : Kuesioner Analisis : <i>Chi square</i>	Sampel : Hasil uji statistik dengan <i>chi square</i> didapatkan nilai $p$ value = 0,001 dan nilai $\alpha = 0,05$ yang artinya terdapat hubungan motivasi dan efikasi diri pada pasien diabetes mellitus.	Secara statistic antara motivasi dengan efikasi diri pada pasien diabetes mellitus tipe 2 itu ada hubungan yang signifikan
8.	(Fajriani & Muflihatin, 2021)  <a href="https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1586">https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1586</a>	Desain : <i>Cross sectional</i> 152 responden Variabel : Efikasi diri dan Manajemen diri Instrumen : Kuesioner Analisis : <i>Uji Mann-whitney</i>	Sampel : Dari hasil uji uji statisik didapatkan nilai $p$ value = $0,05 < \alpha < 0,05$ yang berarti antara efikasi diri dengan manajemen diri pada pasien diabetes mellitus tipe 2 terdapat hubungan yang bermakna	Hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi pasien diabetes mellitus tipe 2 sebagai bahan informasi agar dapat meningkatkan rasa percaya diri terdapat apa yang dimilikinya dalam melakukan manajemen perawatan diri
9.	(ALAboudi et al., 2016)  <a href="https://www.proquest.com/docview/1811244834/8EB152FD412542E7PQ/2">https://www.proquest.com/docview/1811244834/8EB152FD412542E7PQ/2</a>	Desain : <i>Cross sectional</i> 75 responden Variabel : Efikasi diri dan perawatan diri Instrumen : Kuesioner efikasi diri dan manajemen perawatan diri Analisis : <i>Uji regresi</i>	Sampel : Hasil penelitian bahwa ada hubungan antara efikasi diri pasien diabetes dengan perilaku perawatan diri yang lebih tinggi memprediksi perilaku perawatan diri lebih besar secara signifikan yaitu diet, olahraga, pemantauan glukosa darah, perawatan kaki dan minum obat	Sebagian besar pasien diabetes tingkat efikasi diri dan perilaku perawatan diri diabetes cukup rendah. Yang memiliki tingkat efikasi diri yang lebih tinggi yang mampu mengelola perilaku perawatan diri mereka. Sehingga untuk penyedia layanan kesehatan diharapkan memasukkan aspek teori efikasi diri dengan fokus pada diet, aktivitas fisik serta pemantauang lukosa darah dan merancang program pendidikan dalam meningkatkan perilaku perawatan diri
10.	(Liu et al., 2018)  <a href="https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/30297344/">https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/30297344/</a>	Desain : <i>Cross sectional</i> 250 responden Variabel: Efikasi diri dan manajemen diri Instrumen: Kuesioner efikas diri dan manajemen diri Analisis : <i>Uji regresi linier</i>	Sampel: Model regresi linier akan diterapkan untuk menilai hubungan antara <del>base</del> Perilaku DSM dan informasi dasar terkait DSM variabel, variabel motivasi dan keterampilan perilaku masing-masing mengontrol usia, jenis kelamin, perbedaan dalam pengobatan diabetes, durasi diagnosis diabetes dan Pendidikan DSM diabetes sebelumnya pada awal	Motivasi diri sangat dibutuhkan oleh pasien DM

## Pembahasan

Motivasi dalam Manajemen Perawatan Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2, Berdasarkan beberapa jurnal yang telah diulas, sebagian besar responden tingkat motivasi dalam manajemen perawatan dirinya baik. Pada dasarnya motivasi berasal dari dalam diri individu, akan tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Seseorang yang mempunyai tingkat motivasi yang tinggi akan senantiasa mewujudkan apa yang diinginkannya, contohnya pada pasien DM yang diwajibkan menjalankan pengobatan secara teratur dengan adanya motivasi yang tinggi akan mempengaruhi pikiran untuk bagaimana melaksanakannya dan setelah itu direalisasikan dengan cara melakukan pengobatan, apabila berhasil orang tersebut akan merasa puas (Katuuk & Kallo, 2019). Sejalan dengan teori dalam ((Ni Kadek Ayu Dwi, 2019) menyatakan ada dua jenis motivasi pasien DM dalam melakukan perawatan diri yaitu motivasi intrinsik yaitu yang datang dari dalam diri individu itu sendiri, seperti patuh dalam menjalankan program diet dan melakukan pengobatan serta selalu meningkatkan pengetahuan tentang penyakitnya sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu yang datang dari luar seperti dukungan dari semua pihak baik dari keluarga, teman dekat serta dari tenaga kesehatan.

Hasil dari analisis teori dan fakta dari pembahasan diatas peneliti berasumsi bahwa motivasi yang baik karena pasien merasa dengan melakukan pengobatan dengan teratur banyak pihak yang akan senang, pasien percaya dengan rutin melakukan pengobatan akan memperbaiki kesehatan serta akan merasa bersalah apabila kadar glukosa darah dalam rentang tidak normal dan tidak mengontrol makanan, berolahraga dengan teratur. Motivasi mempunyai peran penting dalam melakukan perawatan secara mandiri karena motivasi merupakan suatu dorongan yang mendorong untuk bertindak laku dalam mencapai tujuan tertentu. Individu yang tidak termotivasi dalam merespon apapun dari lingkungan luar seperti dukungan keluarga, sosial akan sulit untuk merubah perilaku individu ke arah lebih baik karena seberapa besarpun dukungan yang diberikan keluarga tidak akan merubah perilaku individu tersebut jika bukan karena keinginan dari individu itu sendiri untuk berubah. Motivasi yang terbentuk pada diri seseorang dalam melakukan pengelolaan manajemen perawatan diri bukan hanya karena tingkat pendidikan yang dimiliki atau karena pengalaman pribadi tentang kegagalan dalam hidupnya akan tetapi tingkat keberhasilan dan lingkungan dalam pengelolaan juga menjadi suatu dasar motivasi pasien DM untuk melakukan perawatan diri yang baik. Karena pada dasarnya, motivasi itu dari aspek kebutuhan serta keyakinan yang baik akan mengalami peningkatan signifikan dalam manajemen perawatan diri pasien.

Efikasi Diri (Self Efficacy) dalam Manajemen Perawatan Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2, Berdasarkan beberapa jurnal yang telah diulas, sebagian besar responden tingkat efikasi diri dalam manajemen perawatan dirinya baik. Kebanyakan pasien DM mempunyai tingkat efikasi dirinya tinggi dan juga memiliki kepercayaan diri yang baik terhadap apa yang dimilikinya untuk mengendalikan atau melakukan perilaku hidup sehat. Rata-rata pasien yang lama menderita DM yang menyebabkan terjadinya perbedaan efikasi diri (Manuntung, 2020). Individu yang mempunyai kepercayaan atas kemampuan yang dimilikinya untuk mengatasi berbagai masalah yang ada maka akan melakukan suatu tindakan yang bisa bermanfaat dalam menyelesaikan masalahnya. Ada tiga faktor eksternal yang mampu meningkatkan efikasi diri pasien yaitu adanya dukungan keluarga, pekerjaan dan pendidikan. Dukungan keluarga sangat membantu pasien DM agar dapat meningkatkan kepercayaan terhadap kemampuannya untuk melakukan perawatan diri (Prihatin et al., 2019). Menurut (Ramadhan, 2019) bahwa pasien diabetes melitus diperlukan beberapa pendekatan yang mampu mengubah perilaku dan gaya hidup pasien. Pemberdayaan pasien dan manajemen diri adalah pendekatan yang dapat mengubah perilaku dan gaya hidup pasien.

Sejalan dengan teori dalam (Firmansyah, 2019) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan kepercayaan yang dimiliki seseorang akan kemampuannya untuk mencapai suatu tingkat kinerja yang dapat berpengaruh dalam setiap peristiwa yang terjadi di kehidupannya

karena tingkat efikasi yang tinggi individu mengharapkan sukses dalam mencapai suatu tujuan, sebaliknya individu dengan tingkat efikasi diri rendah ragu atas kemampuan yang dimiliki dalam mencapai tujuan. Fokus efikasi diri pada pasien DM adalah kepercayaan pasien agar dapat melakukan perilaku yang menunjang dalam perbaikan penyakitnya serta meningkatkan manajemen perawatan dirinya seperti diet, latihan fisik, medikasi, mengontrol glukosa darah serta perawatan diabetes mellitus secara umum.

Hasil dari analisis teori dan fakta dari pembahasan diatas peneliti berasumsi bahwa untuk meningkatkan manajemen perawatan diri pasien DM efikasi diri merupakan komponen penting karena terbentuknya efikasi diri yaitu dari pengalaman pribadi dan panutan. Pengalaman pribadi yang dimiliki seseorang tentang suatu hal akan lebih memiliki keyakinan diri untuk melakukan suatu hal dan kemungkinan besar mempunyai peluang keberhasilan dalam tugasnya dibandingkan seseorang yang kurang memiliki pengalaman sehingga kemungkinan akan mengalami kegagalan karena tidak ada keyakinan dalam dirinya sedangkan panutan yaitu salah satu untuk mengembangkan self-efficacy didapatkan dari pengalaman orang lain karena seseorang akan mencari panutan yang hampir sama dengan dirinya karena salah satu keberhasilan seseorang dalam mencapai suatu tujuan yang mempunyai kondisi yang sama dan dapat menjadi teladan. Pasien penyakit kronik sangat membutuhkan efikasi diri karena efikasi diri membangun keyakinan pasien jangka panjang sehingga dapat mempengaruhi perilaku pasien. Meningkatkan efikasi diri pasien merupakan cara yang paling efektif untuk menerapkan manajemen diri pada pasien DM. Semakin besar efikasi diri pasien DM maka semakin besar manajemen perawatan diri yang akan dilakukan pasien dan semakin rendah efikasi diri pasien DM maka kepercayaan terhadap manajemen perawatan diri juga rendah.

Hubungan Motivasi dan Efikasi Diri (Self Efficacy) dalam Manajemen Perawatan Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2, Berdasarkan beberapa jurnal yang telah diulas, sebagian besar jurnal menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dan efikasi diri (self-efficacy) dalam manajemen perawatan diri pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

Salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap efikasi diri pasien DM adalah motivasi karena tingginya motivasi dapat meningkatkan efikasi diri dalam manajemen perawatan diri. Motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan. Motivasi manusia didasarkan pada aspek kognitif dan melalui proses berfikir yang didasarkan pada pengetahuan individu, individu akan termotivasi untuk melakukan tindakan jika sesuai dengan tujuan, rencana dan hasil yang diharapkan (Ngadino, 2019). Menurut (Sutandi, 2012) manajemen perawatan diri pada penderita DM merupakan program yang harus dilaksanakan oleh diabetesi selama hidupnya dengan penuh tanggung jawab. Pengendalian DM akan maksimal jika upaya pencegahan lebih ditekankan oleh manajemen mandiri baik pada pasien itu sendiri maupun pada keluarga pasien dari pasien yang merawatnya. Pasien dengan Diabetes Mellitus agar selama dalam masa perawatan, selalu melakukan anjuran dari petugas kesehatan, begitupun setelah keluar dari rumah sakit (Cahyamulat & Yuriatson, 2019). Diabetes mellitus merupakan salah satu masalah kesehatan utama pada orang yang memiliki komplikasi jangka panjang dan pendek (Saputri, 2020).

Hasil dari analisis teori dan fakta dari pembahasan diatas peneliti berasumsi bahwa motivasi yang baik yang dimiliki dalam diri pasien DM akan membangkitkan keinginannya untuk sembuh sehingga dengan motivasi maka juga akan membuat self-efficacy pada pasien DM terbentuk kemudian akan muncul keyakinan diri dalam mendukung perbaikan penyakitnya dan juga manajemen perawatan diri seperti rutin berolahraga, menetapkan jadwal, jumlah, dan jenis makanan serta rutin memeriksa kadar glukosa darahnya. Keberhasilan penatalaksanaan DM tergantung pada motivasi dan efikasi diri pasien untuk melakukan manajemen perawatan diri yang berfungsi untuk mengontrol gejala yang terjadi pada psikologis dan munculnya komplikasi. Motivasi pada pasien DM tipe 2 adalah faktor penting karena dapat memberikan dorongan yang kuat untuk melakukan manajemen perawatan diri sedangkan efikasi diri pada pasien DM tipe 2 adalah keterampilan yang dimiliki orang. Keputusan perawatan diri sepanjang hidup yang

berfokus pada keyakinan perilaku mendukung dalam penyembuhan penyakit mereka seperti diet, olahraga, pengobatan teratur, kontrol gula darah secara teratur.

Motivasi berkaitan erat dengan efikasi diri pasien. Motivasi orang penderita DM akan meningkat seiring dengan peningkatan efikasi diri pasien dalam melakukan perawatan diri terhadap penyakit yang dideritanya. Motivasi adalah predictor kepatuhan dalam pengobatan dan regimen kontrol glikemik. Menurut teori sosial kognitif, motivasi manusia didasarkan pada proses kognitif dan melalui proses berfikir yang didasarkan pada pengetahuan yang dimiliki oleh individu sehingga individu akan termotivasi untuk melakukan suatu tindakan jika sesuai dengan tujuan, rencana dan hasil yang diharapkan.

## Simpulan Dan Saran

Bahwa hubungan motivasi dan efikasi diri pasien diabetes mellitus tipe II dalam manajemen perawatan diri sangat erat hubungannya. Motivasi merupakan faktor sangat penting untuk melakukan manajemen perawatan diri begitu pula semakin tinggi nilai efikasi diri yang dimiliki pasien DM akan semakin tinggi juga keyakinan pasien melakukan perawatan diri yang berhubungan dengan penyakitnya

## Daftar Rujukan

- ALAboudi, I. S., Hassali, M. A., Shafie, A. A., & Saleem, F. (2016). Self-efficacy, self-care behaviours and glycaemic control in type 2 diabetic patients in Riyadh, Saudi Arabia. *Journal of Public Health*, 24(4), 281–290.
- Aquarisnawati, P., Mustamiah, D., & Kumala, D. (2016). Pengaruh Self Efficacy dan Illness Perception terhadap Self Management pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Persadia Unit Rumah Sakit Dr. Soetomo Kota Surabaya.
- Ariani, Y., Sitorus, R., & Gayatri, D. (2012). Motivasi dan Efikasi diri pasien diabetes melitus tipe 2 dalam asuhan keperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 15(1), 29–38.
- Asnaniar, W. O. S., & Safruddin, S. (2019). Hubungan Self Care Management Diabetes dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe. *Jurnal Penelitian Kesehatan SUARA FORIKES (Journal of Health Research Forikes Voice)*, 10(4), 295–298.
- Cahyamulat, T., & Yuriatson, Y. (2019). Studi Kasus Pada Pasien Tn. “B” Dengan Diabetes Millitus Diruang Igd Rumah Sakit Labuang Baji Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 8(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v9i1.63>
- Fajriani, M., & Muflihatin, S. K. (2021). Hubungan Efikasi Diri Dengan Manajemen Diri Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, 2(2), 994–1001.
- Firmansyah, M. R. (2019). Mekanisme Koping Dan Efikasi Diri Dengan Manajemen Perawatan Diri Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 11(1).
- Gesti, G. (2017). Hubungan Motivasi dengan Efikasi Diri Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2017. Universitas Andalas.
- Handayani, N. K. D. T., Putra, P. W. K., & Laksmi, I. A. A. (2019). Efikasi Diri Berhubungan dengan Kepatuhan Manajemen Diri pada Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 7(1), 28–38.
- Katuuk, M. E., & Kallo, V. D. (2019). Hubungan motivasi dengan efikasi diri pada pasien dengan diabetes melitus tipe ii di rumah sakit umum gmim pancaran kasih manado. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).
- Liu, T., Wu, D., Wang, J., Li, C., Yang, R., Ge, S., Du, Y., & Wang, Y. (2018). Testing the information-motivation-behavioural skills model of diabetes self-management among Chinese adults with type 2 diabetes: a protocol of a 3-month follow-up study. *Bmj open*, 8(10), e020894.
- Manuntung, A. (2020). Efikasi Diri Dan Perilaku Perawatan Diri Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

- Di Wilayah Puskesmas Pahandut. *Adi Husada Nursing Journal*, 6(1), 52–58.
- Meuraxa, C. Z. (2017). Gambaran Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tipe II Tentang Resiko Terjadinya Ulkus Diabetikum di RSUP. H. Adam Malik.
- Ngadino, M. (2019). Hubungan Motivasi dengan Efikasi Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus di Klinik Diabetes Dharma Medan. *Journal of Nursing Update*, 1(1).
- Ni Kadek Ayu Dwi, L. (2019). Hubungan motivasi diri dengan perawatan kaki pada penderita diabetes melitus tipe ii di puskesmas Menteng Palangka Raya. *POLTEKKES KEMENKES PALANGKA RAYA*.
- Nuraeni, R. (2019). Hubungan Motivasi Dengan Efikasi Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe Ii Di Rsud Cideres Kabupaten Majalengka Tahun 2018. *Jurnal Kampus STIKES YPIB Majalengka*, 7(1), 52–71.
- Prihatin, K., Suprayitna, M., & Fatmawati, B. R. (2019). Motivasi Terhadap Efikasi Diri Dalam Perawatan Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 7(1), 27–35.
- Ramadhan, M. (2019). Patient Empowerment Dan Self-Management Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2 SE-Articles). <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH/article/view/181>
- Saputri, R. D. (2020). Komplikasi Sistemik Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 230–236.
- Setyoningrum, R., Winahyu, K. M., & Badawi, A. (2017). The Relationship Between Motivation And Self-Efficacy In Type 2 Diabetes Mellitus Patients In Puskesmas Batuceper Tangerang City. *Jurnal JKFT*, 1(2), 70–76.
- Simanullang, M. I. (2020). Hubungan Motivasi Dengan Self-Efficacy Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Poliklinik Penyakit Dalam Rsup H Adam Malik Medan Tahun 2019.
- Suprpto, S. (2019). Kegiatan Penyuluhan Tentang Diabetes Militus di Kelurahan Barombong Kota Makassar. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 200–204. <https://doi.org/10.31960/caradde.v1i2.71>
- Sutandi, A. (2012). Self Management Education (Dsme) sebagai Metode Alternatif dalam Perawatan Mandiri Pasien Diabetes Melitus di dalam Keluarga. *Majalah Ilmiah Widya*.
- Yaqin, A., Niken, S., & Dharmana, E. (2017). Efek Self Efficacy Training Terhadap Self Efficacy Dan Kepatuhan Diet Diabetesi. *Ji-Kes (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 1(1).